

Komunikasi Kelompok Gabungan Kelompok Tani Mengenai Penyediaan Pupuk



Oleh: Mirwan¹, Kamaluddin Tajibu², Abd Halik³.

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : Mirwanslm@gmail.com¹, kamaluddin.tajibu@uinalauddin.ac.id², abdul.khalik@uin-alauddin.com³,

Submission date: September 2022

Accepted date: Oktober 2022

Published in: Desember 2022

Abstract:

This research aims to analyze the communication process of joint farmer groups in the preparation of the Group Definitive Needs Plan in the Biringbulu Sub-District of Gowa Regency, and to uncover the supporting and inhibiting factors in the communication process of joint farmer groups regarding fertilizer provision in the Biringbulu Sub-District of Gowa Regency.

This study uses a qualitative descriptive approach, and the research type employed is a case study located in the Biringbulu Sub-District of Gowa Regency. The data sources for this research are the chairman of the Farmer Group (Gapoktan) and eight members of Gapoktan. Data collection methods employed in this research include observation, interviews, and documentation. The research instrument in this study is the researcher himself. Data processing and analysis are conducted in three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study show that the communication process of joint farmer groups in the preparation of the Group Definitive Needs Plan involves three processes: 1) Planning process in the preparation of the plan. 2) Gapoktan evaluates the matters communicated with group members to assess the progress of the plan's preparation. 3) The chairman and group members make decisions through deliberation and consensus. Supporting factors in the plan preparation process encompass three factors: 1) Openness of Gapoktan members in conveying information. 2) Language usage and cultural similarity. 3) Use of sign language to convey information. Inhibiting factors in the plan preparation communication process involve six factors: 1) Lack of contribution. 2) Limited openness among some Gapoktan members. 3) Age factor. 4) Limited knowledge among some Gapoktan members. 5) Limited experience among some Gapoktan members. 6) Differences in character.

Keywords: *Group Communication, Communication Behavior, Subsidized Fertilizer Provision.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses komunikasi kelompok gabungan kelompok tani dalam penyusunan Rancangan Defenitif Kebutuhan Kelompok di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa serta untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi kelompok gabungan kelompok tani mengenai penyediaan pupuk di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus (case study) yang berlokasi di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Sumber data dalam penelitian yaitu ketua Gapoktan dan delapan orang anggota Gapoktan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi kelompok gabungan kelompok tani dalam penyusunan RDKK meliputi tiga proses yaitu: 1) Proses perencanaan dalam penyusunan RDKK. 2) Gapoktan mengevaluasi hal-hal yang sudah dikomunikasikan bersama anggota kelompok untuk menilai dan melihat sejauh mana perkembangan penyusunan RDKK. 3) Ketua dan anggota kelompok melakukan pengambilan keputusan melalui musyawarah dan mufakat. Faktor pendukung dalam proses penyusunan RDKK meliputi tiga faktor yaitu: 1) Keterbukaan anggota Gapoktan dalam menyampaikan informasi. 2) Penggunaan bahasa dan kesamaan budaya. 3) Penggunaan bahasa isyarat dalam menyampaikan informasi. Sedangkan faktor penghambat dalam proses komunikasi penyusunan RDKK meliputi enam faktor yaitu: 1) Kurangnya kontribusi. 2) Terdapat beberapa anggota Gapoktan kurang terbuka, 3) Faktor Usia, 4) Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh beberapa anggota Gapoktan, 5) Kurangnya pengalaman beberapa anggota Gapoktan dan 6) Perbedaan karakter.

Kata Kunci: Komunikasi Kelompok, Perilaku Komunikasi, Penyediaan Pupuk Subsidi.

PENDAHULUAN

Komunikasi sebagai elemen mendasar dalam kehidupan manusia menjadi pondasi utama dalam membangun interaksi dan mempertahankan keberlangsungan masyarakat. Tanpa komunikasi yang efektif, relasi antarindividu dan kelompok akan sulit terjalin dengan baik. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi dan koneksi dengan orang lain, dan inilah yang menjadikan komunikasi sebagai tulang punggung kehidupan sosial.

Sebagai mekanisme yang menyatukan individu-individu dalam masyarakat, komunikasi memainkan peran yang lebih luas daripada sekadar penyampaian informasi. Dalam interaksi sehari-hari, komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat yang mengirimkan pesan lebih dari yang terlihat pada permukaan. Dengan demikian, komunikasi membantu dalam membangun pemahaman yang lebih dalam, mengatasi perbedaan, dan menjaga harmoni di antara anggota masyarakat.

Ketika komunikasi mencapai ranah kelompok, kompleksitasnya semakin meningkat. Komunikasi kelompok menjadi kunci dalam menjaga kerja sama dan koordinasi di antara anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini melibatkan berbagi informasi, pendapat, dan

strategi, serta memfasilitasi pengambilan keputusan kolektif. Dalam situasi kelompok, anggota tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga pengirim yang aktif, menciptakan alur komunikasi dua arah yang memperkaya interaksi.

Namun, dalam praktiknya, komunikasi kelompok sering menghadapi tantangan yang mempengaruhi kualitas interaksi. Misalnya, dalam konteks kelompok tani, kurangnya komunikasi yang efektif dapat menghambat perkembangan pertanian dan kesejahteraan petani. Di sinilah pentingnya teori komunikasi kelompok. Teori ini memberikan landasan untuk memahami dinamika komunikasi dalam kelompok, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul, dan memberikan panduan untuk mengatasi kendala tersebut.

Salah satu teori penting dalam konteks ini adalah Teori Sistem Komunikasi. Teori ini mengilustrasikan komunikasi sebagai sistem yang kompleks, di mana setiap elemen saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks kelompok tani, anggota kelompok menjadi komponen sistem yang berkontribusi pada aliran informasi dan pembuatan keputusan. Teori Sistem Komunikasi membantu mengidentifikasi peran masing-masing anggota, interaksi antaranggota, serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan kelompok.

Teori Pertukaran Sosial juga relevan dalam membahas komunikasi kelompok. Teori ini menekankan bahwa individu terlibat dalam interaksi sosial dengan harapan mendapatkan imbalan yang sepadan dengan kontribusi mereka. Dalam kelompok tani, anggota dapat terlibat dalam komunikasi dengan harapan mendapatkan informasi berharga tentang teknik pertanian, akses terhadap pupuk, atau solusi atas tantangan yang dihadapi. Dengan memahami teori ini, kelompok tani dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang saling menguntungkan dan memperkuat partisipasi anggota.

Penerapan teori-teori komunikasi kelompok ini menjadi sangat relevan dalam konteks kelangkaan pupuk di kelompok tani. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar komunikasi kelompok, anggota kelompok tani dapat memperbaiki kualitas interaksi mereka, meningkatkan saling pengertian, dan memecahkan masalah bersama. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, anggota kelompok tani dapat mengatasi tantangan kelangkaan pupuk dengan lebih baik, sehingga pertanian dapat berkembang secara berkelanjutan.

Dalam kesimpulan, pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia terbukti melalui peran sentralnya dalam menjalin hubungan dan mengatasi tantangan. Khususnya dalam konteks kelompok tani, komunikasi kelompok berfungsi sebagai sarana untuk membangun kerja sama, saling berbagi pengetahuan, serta mengambil keputusan bersama. Dengan menerapkan teori-teori komunikasi kelompok, kelompok tani dapat mengatasi kendala dalam komunikasi, memperkuat kolaborasi, dan mengoptimalkan peran mereka dalam menghadapi kelangkaan pupuk. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah awal yang penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam kelompok tani dan berkontribusi pada pertanian berkelanjutan yang lebih baik..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini fokus pada komunikasi kelompok gabungan

kelompok tani (gapoktan) di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa terkait penyediaan benih dan pupuk bagi petani.

Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan tempat, pelaku, dan kegiatan di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Masyarakat di wilayah ini menghadapi kendala dalam mendapatkan pupuk subsidi, yang telah mengakibatkan kenaikan harga pupuk di pasaran.

Pendekatan penelitian melibatkan analisis komunikasi kelompok dengan tatap muka antara tiga orang atau lebih untuk tujuan berbagi informasi dan pemecahan masalah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer (informan kunci dan informan tambahan) serta sumber data sekunder (buku, internet, majalah) yang relevan dengan topik penelitian.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengungkap perilaku komunikasi kelompok tani, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan kunci dan anggota kelompok tani, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri, dengan alat pendukung seperti pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan, dan pulpen.

Proses pengolahan data meliputi reduksi data (memilih dan menyederhanakan data), penyajian data (mengelompokkan dan membatasi data), dan analisis data (mengolah data secara induktif dan deskriptif untuk mengungkap fakta di lapangan).

Hasil analisis data akan digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan dikaji lebih lanjut dengan bukti-bukti yang ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam keseluruhan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperlukan untuk menggali

informasi tentang komunikasi kelompok tani terkait penyediaan benih dan pupuk di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

PEMBAHASAN

Kelompok *Pabbalu Kanan* merupakan organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang pertanian yang memegang peranan penting dalam pengorganisasian dan pemenuhan kebutuhan sarana produksi pertanian masyarakat tani di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Sarana produksi pertanian merupakan salah satu kebutuhan mendasar masyarakat tani. Dalam memenuhi sarana produksi pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data masyarakat tani berupa kartu keluarga dan KTP untuk keperluan penyusunan data RDKK.

Penyusunan data RDKK harus sesuai dengan kebutuhan dan luas lahan masyarakat tani. Sehingga diharapkan kepada kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* agar mampu memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian. Salah satu sarana produksi pertanian yang dibutuhkan masyarakat tani yaitu pupuk subsidi. Pupuk subsidi tersebut bisa di dapatkan oleh petani apabila kartu keluarga dan KTP-nya sudah terdata oleh kelompoknya dan dimasukkan dalam penyusunan RDKK.

Jumlah pupuk subsidi yang dibutuhkan masyarakat tani disesuaikan dengan jumlah luas lahan pertanian masyarakat tani. Oleh karena itu, diharapkan penyusunan data RDKK dapat disusun secara baik dan tepat sesuai dengan data masyarakat tani di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Pada tabel 4.3 dan 4.4 di atas dapat diketahui jumlah luas lahan yang ada di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa berkisar 12.013,75 Ha dengan jumlah petani 7.260 orang. Berdasarkan jumlah luas lahan tersebut maka dapat diketahui jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh masyarakat tani ada dua dosis, yaitu pupuk tunggal dan majemuk. Dosis pupuk tunggal yaitu pupuk urea 350 sak, pupuk sp-36 100 sak, 75 sak pupuk KCL. Sedangkan dosis pupuk majemuk yaitu NPK 15-10-12 300 sak dan Urea 250 sak atau dapat dilihat pada gambar berikut:

Data yang tertera di atas dapat diketahui bahwa jumlah pupuk subsidi yang dibutuhkan oleh masyarakat tani di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah 1.075 Kg/Ha per musimnya. Akan tetapi sejak tahun 2018-2021 masih banyak masyarakat tani yang sulit mendapatkan pupuk subsidi yang disebabkan karena kurangnya pasokan pupuk, dan hal ini banyak masyarakat tani mengeluhkan tentang sulitnya mendapat pupuk subsidi untuk kebutuhan pertaniannya. Oleh karena itu, masyarakat tani berharap kepada pengurus Gapoktan *Pabbalu Kanan* agar mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah kelangkaan pupuk tersebut.

Tujuan dikomunikasikannya masalah tersebut agar masalah tersebut agar segera mendapatkan perbaikan dan evaluasi dari pihak kelompok Gapoktan. Salah satu opsi yang ditawarkan di dalam pertemuan kelompok Gapoktan yaitu ketua dan anggota kelompok dituntut untuk memaksimalkan dalam mengumpulkan kartu keluarga dan KTP masyarakat tani sesuai berdomisili Kecamatan Biringbulu untuk keperluan penyusunan data RDKK.

Sebelum melakukan penyusunan program RDKK, diharapkan kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* terlebih dahulu mengomunikasikan program RDKK yang akan disusun nantinya. Penyusunan program RDKK yang terencana dan matang akan mempermudah kelompok Gapoktan menyusun program RDKK secara baik dan tepat. Perencanaan yang matang dalam menyusun program RDKK dapat memberikan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dalam kelompok serta lebih memudahkan mendapatkan sarana produksi pertanian termasuk pupuk subsidi.

Aspirasi masyarakat tani mengenai kebutuhan sarana produksi pertanian harus terakomodasi dan terangkum dalam perencanaan program tahunan yang disusun oleh Gapoktan *Pabbalu Kanan*. Oleh karena itu, setiap pengelola Poktan dan Gapoktan harus mampu menyusun Rencana Definitif Kelompok (RDK) maupun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) secara baik dan benar, karena hal itu merupakan

sebagai upaya untuk membantu menyediakan pupuk bersubsidi bagi masyarakat tani.

Hasil observasi peneliti pada kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* mengenai proses penyusunan data RDKK, ditemukan bahwa sebelum melaksanakan rencana penyusunan program RDKK yang akan disusun oleh kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan*, terlebih dahulu data tersebut dikomunikasikan bersama anggotanya mengenai apa saja yang harus dipersiapkan.

Hal yang perlu dipersiapkan sebelum menyusun program RDKK yaitu menyiapkan informasi-informasi mengenai data masyarakat tani yang telah didapatkan kelompok tani sebelumnya, kemudian data tersebut dilaporkan dalam forum pertemuan untuk dikomunikasikan bersama.

Penjelasan di atas, sesuai juga yang dikatakan oleh Rahim selaku ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang menyatakan bahwa:

I lalang proses komunikasi Gapoktanga anne niungkapkangi nia macang-macang kendala nahadapi petania di Kecamatan Biringbulu untu' appaniaki kebutuhan pertanianna kususna mi anjo pupuk subsidia kodong, nasaba' nia anjo anggota kelompok tani tenapa nakulle baji annyusun RDKK, sehingga ia minjo joka kulle nisare pelatihan na damping i lalang annyusun RDKK. Punna nisusungi anjo RDKK secara bajik pasti anu libaji ni isseng sikura pupuk latassedia salla sesuai tasserang riolo, yaa minimal akullei annutupi sitaung kebutuhanna petania.¹

Artinya:

Berbagai kendala yang dihadapi petani dalam memperoleh dan memenuhi kebutuhan pupuk untuk mendukung kegiatan pertaniannya, terutama pupuk subsidi, karena hal ini disebabkan masih ada beberapa anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* belum mampu menyusun RDK/RDKK secara baik dan terencana, sehingga masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun

RDKK. Dalam penyusunan RDKK yang benar, semua sudah terangkum kebutuhan pupuk subsidi bagi petani minimal kebutuhan pupuk selama satu tahun kedepan sudah mampu terpenuhi.²

Pernyataan di atas sesuai juga yang dikatakan oleh Syamsuddin yang menyatakan bahwa:

Panngarekku nakke bare' kullei anjo para anggota kelompok tania natingkatkan wawasanna na keterampilana apalagi passala annyusun RDKK supaya tenamo assala annyusunji, ya minimal nisarei pelatihan atau bekal tikamma na pore annyusun towwa RDKK. Selain info, anjo RDKK nani usulkanga oleh Poktan paling bajikna punna nidasarkangi towwa musyawarah, ka punna musyawarah tawwa loe pandapa' nilanngeri jari akkullei nijadikan rujukan sallang.³

Artinya:

Semua anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* perlu meningkatkan wawasan dan pengetahuannya serta keterampilan pengelola Poktan dan Gapoktan dalam menyusun RDK/RDKK yang melalui pelatihan pola dan cara serta sistem dalam penyusunannya. Selain itu, RDKK yang diusulkan Poktan sebaiknya disusun berdasarkan hasil musyawarah masing-masing Gapoktan. Pertemuan Gapoktan dalam proses penyediaan pupuk subsidi minimal dua bulan sebelum musim tanam dan data sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan untuk periode satu tahun.

Sebelum menyusun program RDKK, terlebih dahulu setiap anggota Gapoktan melaporkan data yang didapatkan di lapangan, seperti data mengenai luas lahan dan kebutuhan masyarakat tani. Setelah didapatkan data dan permasalahan masyarakat tani, selanjutnya dikomunikasikan bersama ketua dan

¹Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021

²Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

³Syamsuddin (Umur 28 Tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Taring Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

anggota Gapoktan lainnya untuk menyusun RDKK.

Setiap anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* diharapkan memiliki keterampilan dan wawasan dalam menyusun program. Agar dalam menyusun program RDKK sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau sesuai dengan perencanaan yang telah dikomunikasikan bersama. Karena penyusunan yang terencana dengan baik, dapat membantu masyarakat tani untuk memenuhi kebutuhan pertaniannya minimal periode satu tahun.

Adapun tujuan pembahasan dalam proses komunikasi kelompok gabungan kelompok tani dalam penyusunan RDKK di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan

Proses perencanaan yang dilakukan oleh kelompok Gapoktan tidak hanya sebatas berdiskusi dan merencanakan program yang akan disusun tetapi dalam proses perencanaan ini juga merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan partisipasi anggota Gapoktan untuk berkontribusi, dan bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan yang akan dihadapi nantinya, seperti halnya membantu masyarakat tani untuk memenuhi kebutuhan pertaniannya.

Proses komunikasi Gapoktan *Pabbalu Kanan*, anggota diharapkan tidak hanya sekedar datang, duduk, diam dan mendengarkan saja, tetapi diharapkan dalam pertemuan kelompok Gapoktan ini untuk saling bertukar informasi, baik masalah kelangkaan pupuk maupun solusinya. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, dan wawasan para anggota, sehingga para anggota Gapoktan mendapat referensi dalam mencari solusi yang tepat mengenai kelangkaan pupuk subsidi.

Melalui proses komunikasi yang baik dan efektif maka akan tercipta hubungan emosional yang baik pula antara ketua dan anggota Gapoktan. Sehingga dalam proses komunikasi dalam kelompok Gapoktan yang mengomunikasikan pengupayaan penyediaan pupuk subsidi untuk masyarakat tani dapat melahirkan solusi yang tepat tanpa adanya kesalahpahaman.

Komunikasi kelompok Gapoktan ini bertujuan untuk mengomunikasikan penyusunan RDKK sebagai upaya untuk membantu masyarakat tani dalam memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian masyarakat tani, serta membahas solusi tentang kasus kelangkaan pupuk yang terjadi di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Proses komunikasi kelompok dalam proses perencanaan mengenai penyediaan pupuk subsidi terdapat empat langkah yang dilakukan oleh kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan*, yaitu:

a. Mengomunikasikan Kelangkaan Pupuk

Langkah pertama yang dilakukan oleh kelompok Gapoktan untuk mengatasi masalah kelangkaan pupuk subsidi yaitu mengomunikasikan masalah tersebut bersama kelompoknya. Karena dengan berkomunikasi, solusi dari kelangkaan pupuk mudah didapatkan solusinya.

Mengomunikasikan permasalahan bersama kelompok merupakan salah satu upaya untuk menyamakan visi misi yang ingin dicapai di dalam kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, dibutuhkan peran ketua Gapoktan untuk mengajak semua anggota kelompok untuk lebih terbuka dalam melaporkan keadaan yang terjadi di lapangan, sehingga bisa saling *sharing* dan memberikan solusi mengenai kelangkaan pupuk subsidi.

Proses komunikasi kelompok Gapoktan terdapat seseorang yang dipilih untuk menjadi sumber utama dan panutan dalam kelompoknya. Jadi di dalam kelompok ada satu orang yang memegang peran penting dalam menyampaikan informasi. Orang yang memegang peran penting dalam kelompok Gapoktan yaitu Rahim selaku ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan*.

Diharapkan ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* dapat mempromotori anggotanya dalam forum pertemuan, agar lebih mudah diajak bekerjasama dalam mengomunikasikan masalah kelangkaan pupuk subsidi, seperti membantu menganalisis, dan mengungkap masalah yang terjadi di lapangan.

Ketua dan anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* diharapkan mencari solusi kelangkaan pupuk subsidi sehingga dapat mengupayakan membantu masyarakat tani untuk memenuhi sarana produksi pertaniannya. Salah satu solusi yang ditawarkan yaitu merancang penyusunan RDKK secara baik dan tepat dengan cara mendaftarkan kartu keluarga para petani. Karena ketersediaan pupuk subsidi untuk masyarakat tani sangat ditentukan oleh penyusunan data rencana defenitif kebutuhan kelompok tani.

Sehingga dalam menentukan rencana defenitif kebutuhan kelompok tani, kelompok Gapoktan perlu mengomunikasikan secara mendalam mengenai jumlah bahan-bahan pertanian yang dibutuhkan oleh petani, sehingga nantinya tidak ada kesalahan data dalam proses penyusunan RDKK. Karena kesalahan dalam mengisi data RDKK dapat mempengaruhi jumlah pupuk yang akan tersedia nantinya. Tetapi sebelum memberikan masukan dan mencari solusi, diharapkan kepada setiap anggota Gapoktan mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tani masih banyak yang sulit mendapatkan pupuk.

Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tani yang sulit mendapatkan pupuk subsidi antara lain: Adanya sistem nepotisme, di mana oknum ketua kelompok tani hanya memberikan pupuk subsidi kepada keluarga terdekatnya saja tanpa melalui pendataan terlebih dahulu. Selanjutnya adanya ketua kelompok tani yang tidak mengurus kelompoknya. Adanya oknum kelompok tani yang menjual pupuk dengan harga yang tinggi, misalnya harga pupuk subsidi berkisar Rp.110.000,00 tetapi oknum kelompok tani menjual dengan harga Rp.140.000,00-150.000,00., Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tani tentang pendataan diri masyarakat tani, seperti pendataan kartu keluarga untuk keperluan penyusunan program RDKK.

Setelah beberapa anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* menjelaskan mengenai kasus yang terjadi mengenai kelangkaan pupuk subsidi, maka selanjutnya ketua dan anggota Gapoktan mengomunikasikan permasalahan tersebut secara mendalam, guna untuk

mencari solusi yang tepat agar tidak terjadi lagi masalah seperti yang dijelaskan oleh beberapa anggota Gapoktan sebelumnya, serta menindaklanjuti oknum kelompok tani yang tidak bertanggung jawab, seperti mengeluarkannya dari keanggotaan Gapoktan/Poktan. Hal ini bertujuan agar dapat meminimalisir kecurangan-kecurangan yang menyusahkan masyarakat tani.

Hasil wawancara dengan Rahim selaku ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* mengemukakan bahwa:

Tujuanna dilakukanna ane pertemuanga siagang kelompok tania anjo niaka di desa/kelurahan Kecamatan Biringbulu, supaya kulleki sipandallekang surang kelompok tania untuk ambahaski anjo ngura nakulle langka pupukka, nasaba ka loe injai patania tena atau sulikki angguppa pupuk siagang loemi pole tau akmoro-moro ka malli i pupuk kajjala dudu i bede, anjo pokokna partama. Selanjutna eroki pole niisseng apa masalahna anngura kulle na langka joka pupuka supaya nia boyanna solusina. Ka kamma-kamma ane massing-massing gitteji assibantu-bantu riprangta rupa tau, apalagi gitteji sibija pammanakang, jari harus mintongki ane amboyangi solusi yang tepat ane sollanna kulleki ambanttu petania ri keamatananta ane.⁴

Artinya

Tujuan dilakukannya pertemuan dengan kelompok tani yang ada di desa/kelurahan Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah untuk membahas penyebab terjadinya kelangkaan pupuk subsidi karena menurut data yang diungkapkan oleh beberapa anggota Gapoktan masih banyak masyarakat tani yang masih sulit mendapatkan pupuk bahkan ada juga petani yang membeli pupuk dengan harga yang mahal.

Pernyataan di atas sesuai juga yang dikemukakan oleh Syamsuddin selaku ketua

⁴Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

kelompok tani, bahwa informasi yang didapatkan dalam pertemuan mengenai kelangkaan pupuk subsidi diharapkan kelompok Gapoktan dapat membantu masyarakat tani menyelesaikan kasus tersebut, seperti mencari solusi masalah kelangkaan pupuk dan mengupayakan membantu menyediakan pupuk untuk masyarakat tani. Salah satu solusinya yaitu diharapkan kelompok Gapoktan dapat menyusun secara benar dan tepat serta menindaklanjuti oknum kelompok tani agar tidak menyelewengkan dan menimbun pupuk subsidi untuk dijual mahal pada masyarakat tani.⁵

Penjelasan di atas sesuai juga yang dikemukakan oleh Syarif HR selaku ketua kelompok tani di Desa Parangloe bahwa:

Ya anne diadangkai pertemuanga siagang sesamata kelompok tani, supaya akkullekki angkomunikasikangi anjo saba'-saba' kullena terjadi langka pupuk subsidia, nikomunikasikangi jeka masalayya supaya akkulleki amboyangi jalan assuluna tekamma nabajik, na inne mi injo sala satu carata anne ambantui patania, kususna ri parasangengta di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Jadi nakke selaku ketua kelompok tani, berharapka mange ri anggota kelompok tani niaka hadere supaya anngungkapkangi data niaka nigappa ri lapanganga, misalna melaporkan calo'-calo' anjo tena na bertanggung jawab, siagang pole allaporkanki jumallah lauarana lahanna petania na sikura pupuk nabutuhkan. Na anne pole akkulleki na permudah passala assusungi rancangan RDKK kayya.⁶

Artinya:

Salah satu tujuan diadakannya pertemuan antarkelompok yaitu untuk mengomunikasikan kelangkaan pupuk sebagai upaya untuk membantu

masyarakat tani dalam menyediakan pupuk melalui penyusunan RDKK. Jadi, setiap anggota perlu mengemukakan dan melaporkan jumlah luas lahan masyarakat tani yang ada di setiap desa/kelurahannya dan jumlah pupuk yang dibutuhkan, sehingga lebih memudahkan pengisian data RDKK. Oleh karena itu, dalam hal ini sangat dibutuhkan komunikasi secara intens antarkelompok dalam mengomunikasikan penyusunan data RDKK, baik dari segi luas lahan maupun jumlah pupuk subsidi yang dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahan data RDKK pada penyusunan program selanjutnya.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam proses komunikasi yang kelompok Gapoktan merupakan proses untuk mencari solusi kelangkaan pupuk subsidi dan mengupayakan penyediaan pupuk subsidi untuk masyarakat tani. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kerjasama untuk melaporkan fakta yang terjadi ada di lapangan, baik masalah sistem nepotisme maupun ketua kelompok tani yang tidak mengurus kelompoknya.

b. Mengomunikasikan Mengenai Pendataan Kartu Keluarga

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh kelompok Gapoktan yaitu masalah pendataan kartu keluarga. Karena mendata kartu keluarga seluruh masyarakat tani yang berdomisili di Kecamatan Biringbulu merupakan keharusan yang dilakukan oleh kelompok Gapoktan, karena tujuan dari pendataan kartu keluarga dan KTP adalah agar semua masyarakat tani terdata dalam rekapitulasi data RDKK, sehingga lebih mudah mendapatkan pupuk subsidi sesuai dengan kebutuhan masyarakat tani.

Tahap pendataan kartu keluarga masyarakat tani merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh Gapoktan *Pabbalu Kanan* membantu mengupayakan penyediaan pupuk subsidi pada masyarakat tani. Oleh karena itu, setiap ketua kelompok tani mesti melakukan pendataan pada masyarakat tani. Pendataan ini dilakukan bertujuan untuk merangkum semua data masyarakat tani untuk kebutuhan penyusunan RDKK.

⁵Syamsuddin (Umur 28 Tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

⁶Syarif HR (Umur 29 Tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Taring, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

Pendataan kartu keluarga masyarakat tani dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama anggota kelompok tani melakukan pendataan dengan cara mendatangi langsung masyarakat dan menanyakan jumlah luas lahannya. Kedua, masyarakat tani yang langsung mendatangi ketua kelompok tani dengan membawa kartu keluarga yang sesuai domisili desa/kelurahan di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Dengan dua cara tersebut dapat memudahkan proses pengisian data RDKK, serta pendataan seperti ini semua masyarakat tani akan terdata secara merata.

Hal ini, sesuai juga yang dikatakan oleh Rahim selaku ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang menyatakan bahwa:

Ri pendataanga anne, nitugaskangi massing-massing anggota Gapoktanga untuk andatai masyaraka tania anjo niaka ri Kecamatan Biringbulu. Pendataanga anne kullei nipakai rua cara iyamiantu: maka sekre, kulleji anggota Gapoktanga ambattui langsung anjo petania nampa na alle foto kopi kartu keluargana atau kulle tongi ni informasikangi saja ri masigikan ammake pengeras suara (toa) kunngi ke erangi kartu keluargata mange ri kelompok tania untuk ni uruskanki pupuk subsidi.⁷

Artinya:

Di dalam tahap melakukan pendataan, anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* ditugaskan untuk melakukan pendataan pada masyarakat tani untuk kebutuhan penyusunan program-program yang akan dilaksanakan Gapoktan *Pabbalu Kanan*. Pendataan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama anggota Gapoktan dapat melakukan pendataan pada masyarakat tani dengan mendatanginya secara langsung dan opsi kedua yaitu pendataan dapat dilakukan dengan menyampaikan informasi di masjid pakai pengeras suara (toa) dan menyuruh masyarakat tani membawa

kartu keluarganya untuk kebutuhan penyusunan RDKK.

Proses pendataan yang dilakukan oleh Gapoktan *Pabbalu Kanan* dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama anggota kelompok tani melakukan pendataan dengan cara mendatangi langsung masyarakat tani dengan tujuan mendata kartu keluarga masyarakat tani serta menanyakan jumlah luas lahannya. Kedua, masyarakat tani yang langsung mendatangi ketua kelompok tani dengan membawa kartu keluarga yang sesuai domisili desa/kelurahan Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Dengan dua cara tersebut dapat memudahkan proses pengisian data RDKK. Dan pendataan ini bertujuan untuk merangkul semua data masyarakat tani untuk keperluan penyusunan RDKK.

c. Pembagian Kerja Gapoktan *Pabbalu Kanan*

Kelompok Gapoktan merupakan organisasi bergerak dalam bidang pertanian, yang di dalamnya memiliki struktur organisasi dengan kelengkapan yang terdiri dari: ketua kelompok, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan kelompok. Jumlah seksi dalam satu kelompok tidak dibatasi tetapi disesuaikan dengan perkembangan dan jenis aktivitas dalam kelompok. Suatu kelompok dikatakan baik, apabila didalamnya memiliki aturan-aturan dan memiliki tugas dan tanggung jawab baik ketua maupun pengurus keanggotaanya. Aturan-aturan tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama dan harus pula ditaati, serta harus ada sanksi bagi yang melanggarnya.

Proses pembagian aturan dan tugas-tugas di dalam kelompok dilakukan dengan cara musyawarah dan disepakati bersama anggota Gapoktan. Aturan kelompok serta tugas-tugas kelompok tersebut dapat dirubah dan ditambah sesuai dengan keperluan dan tingkat perkembangan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Rahim selaku ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang menyatakan bahwa:

Ilalang panngurusan kalompoka pasti anu nia strukturna, anjo strukturka ia lanngaturuki ngaseng ketua na

⁷Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

anggotayya lalang anjama jamanna. Ya paling tidak nia ketuana, nia sekretaris siagang nia tong bendaharana sebagai antigalacki doeka. Ilalang struktur anne parallu tongi pole nipertimbangkang karna semakin lompoi anjo jumallah angotayya semakin lompo tongi anjo nani layani dan juga anngarui mange kepengurusanga karna semakin lengkap tongi.⁸

Artinya:

Di dalam kepengurusan organisasi itu terdapat struktur organisasi kelompok paling tidak terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam menyusun struktur organisasi perlu dipertimbangkan jumlah anggota yang akan dilayani, artinya semakin besar jumlah anggota yang akan dilayani, maka struktur organisasi/kepengurusan akan semakin lengkap. Dan juga tergantung dari jumlah pelayanan, terutama pelayanan keuangan seperti simpan pinjam kepada anggota, semakin besar jumlah pelayanan kepada anggota maka semakin dibutuhkan ketelitian sehingga diperlukan tenaga yang lebih banyak.

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk membantu masyarakat tani dalam menyediakan pupuk subsidi, kelompok Gapoktan terlebih dahulu melakukan pembagian kerja bersama anggota-anggotanya. Karena diberikannya amanah pekerjaan pada masing-masing anggota Gapoktan, dapat memudahkan menyelesaikan pekerjaan di dalam kelompok. Diharapkan setiap anggota Gapoktan bertanggung jawab terhadap amanah pekerjaan yang telah diberikan oleh ketua Gapoktan. Tentunya hal ini, sudah disepakati seluruh anggota Gapoktan yang hadir di dalam forum pertemuan.

Adapun pembagian kerja dalam kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang telah disepakati oleh ketua dan anggota Gapoktan adalah sebagai berikut:

1) Ketua Kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan*

Masing-masing anggota Gapoktan diberikan amanah pekerjaan dalam kelompoknya, termasuk juga ketua kelompok Gapoktan. Adapun tugas ketua kelompok antara lain mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompoknya, dengan rincian tugas seperti: memimpin rapat kelompok, menandatangani surat menyurat, mewakili kelompok Gapoktan dalam pertemuan dengan pihak pemerintah dan Penyuluh Pertanian serta memimpin pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Apabila diperlukan dapat juga dipilih wakil ketua dengan tugas antara lain mewakili ketua bilamana ketua berhalangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh ketua sebatas ruang lingkup tugas-tugas ketua tersebut.

Selain tugas yang dijelaskan di atas, tugas lain dari ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* adalah mempromotori semua anggotanya dalam proses diskusi, artinya ketua yang memulai pembicaraan dan memberikan ruang kepada anggotanya untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi yang didapatkan di lapangan. Selanjutnya tugas ketua Gapoktan yaitu untuk menetralsir konflik yang akan terjadi dalam proses mengomunikasikan mengenai penyediaan pupuk subsidi. Seperti yang dinyatakan oleh Rahim selaku ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang menyatakan bahwa:

Ilalang pembagian kerjaya anne, tungga-tunggalaki anggotayya nisare jama-jamang atau nisarei tanggung jawa' lalang kelompokna. Karna pembagian kerjaya anne namudahkanki untuk anjamai jama-jamanga, karna massing-massing niaja tanggung jawabna, misalna nakke sebagai ketua, ya nakke anne selalu memimpin anggotanya dan antampungki keluh kesahna para kelompok tania untuk niboyang solusi anjo akkulle assulu ri masalayya anne.⁹

⁸Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

⁹Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di

Artinya:

Di dalam kelompok Gapoktan diberikan masing-masing amanah atau tanggung jawab pekerjaan dalam kelompoknya. Karena pembagian kerja ini akan lebih memudahkan pada setiap anggota Gapoktan dalam menjalankan tugasnya. Misalnya tanggung jawab sebagai ketua Gapoktan itu memimpin anggotanya dan menampung seluruh keluh kesah para kelompok tani untuk dicarikan solusinya dengan cara musyawarah.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum Gapoktan *Pabbalu Kanan* melakukan penyusunan RDKK, mereka terlebih dahulu membagikan pekerjaan pada anggota-anggotanya termasuk pembagian kerja untuk ketua Gapoktan, tujuan pembagian kerja dalam kelompok Gapoktan adalah agar lebih memudahkan kelompok Gapoktan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

2) Sekretaris Kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan*

Tugas sekretaris kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan non-keuangan dengan rincian tugas yaitu mencatat segala keputusan penting dalam setiap rapat, menindaklanjuti hasil-hasil rapat, menyampaikan hasil-hasil rapat dengan cara membuat notulen dan disampaikan dalam rapat berikutnya, membuat dan menyimpan serta menyampaikan hasil notulen rapat kepada pengurus, membuat undangan, menyiapkan surat menyurat dan pengarsipannya, membuat laporan-laporan (laporan bulanan, laporan tahunan). Apabila diperlukan dapat ditunjuk wakil sekretaris dengan tugas antara lain mewakili sekretaris bilamana sekretaris berhalangan dalam melaksanakan tugasnya dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekretaris sebatas ruang lingkup tugas-tugas sekretaris tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan Syamsuddin selaku ketua kelompok tani di Desa Taring yang menyatakan bahwa:

Proses ilalang angkomunikasikangi anne passala passediaan pupuka, nia anjo tau sakre ancatatki anjo ni diskusikanga atau nikomunikasikanga iyami antu sekretaris jabatanna ia, sollangna punna kalompok Gapoktan Pabbalu Kanan anngadakangi misse pertemuan, na ni boyai masalahna anjo lekbaka nidiskusikan, tinggal nasampaikan ji anjo masalahnya oleh sekretariska yang sesuai anjo lekbaka na catat ri pertemuan rioloa.¹⁰

Artinya:

Dalam proses mengomunikasikan mengenai penyediaan pupuk subsidi, sekretaris yang bertanggung jawab penuh dalam mencatat atau merangkum semua hasil diskusi dari awal diskusi sampai menghasilkan keputusan dalam kelompok, baik itu keputusan sementara maupun keputusan yang sudah final. Sebab, jika nanti diadakan pertemuan kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* untuk mengevaluasi hasil keputusan sebelumnya, maka sekretaris yang menyampaikan semua hasil rangkuman atau notulen berdasarkan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya.

Sekretaris bertugas untuk mencatat semua hasil rapat yang dihasilkan dalam pertemuan kelompok dalam membahas masalah penyediaan pupuk subsidi. Semua hasil rapat di dalam pertemuan yang telah dicatat atau dirangkum oleh sekretaris, kemudian disampaikan pada pertemuan selanjutnya untuk dikomunikasikan bersama kelompok.

3) Bendahara Kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan*

Tugas bendahara kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok dengan rincian tugasnya yaitu: menerima pembayaran atas nama kelompok dan menyimpannya dengan baik, melakukan pembayaran atas persetujuan ketua kelompok, menyimpan dan memelihara arsip transaksi keuangan, menyelenggarakan dan memelihara

¹⁰Syamsuddin (Umur 28 Tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Parangloe, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

administrasi keuangan kelompok dan menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan dan tahunan).

4) Seksi-Seksi

Tugas seksi-seksi dalam kelompok sesuai dengan keperluannya kelompok dapat menetapkan beberapa seksi. Sebagai contoh seksi simpan pinjam. Seksi ini mempunyai tugas melayani anggota yang akan menyimpan atas meminjam uang dan mencatatnya dalam buku simpan pinjam, melakukan pencatatan penerimaan dan pembayaran kegiatan simpan pinjam dalam buku kas simpan pinjam serta membuat laporan bulanan dan laporan tahunan untuk kegiatan simpan pinjam.

Seksi non-simpan pinjam mempunyai tugas meliputi: melayani anggota dalam kegiatan non simpan pinjam, merencanakan dan mengusulkan kepada ketua tentang pengadaan barang sesuai dengan kebutuhan anggota, melakukan pencatatan tentang barang anggota kelompok dalam buku pengadaan barang serta membuat laporan bulanan dan tahunan untuk seksi yang bersangkutan. Untuk seksi-seksi lainnya dapat dirumuskan tugasnya sesuai dengan kesepakatan dalam rapat pengurus.

5) Hak dan Kewajiban Anggota Gapoktan

Setiap anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* mempunyai hak dan kewajiban dalam kelompoknya, antara lain: berhak untuk menyampaikan usul/saran/pendapat kepada pengurus baik dalam rapat maupun diluar forum rapat, memilih dan dipilih menjadi pengurus kelompok, memperoleh pelayanan yang sama sesuai bidang kegiatan yang dilakukan dalam kelompok, serta memperoleh manfaat baik berupa keuntungan material yang diperoleh dari berkelompok tersebut. Sedangkan kewajiban anggota kelompok antara lain mematuhi aturan-aturan atau kesepakatan dalam kelompok, mematuhi keputusan-keputusan rapat, hadir dan aktif pada setiap rapat-rapat anggota (rapat dua mingguan, rapat bulanan, atau rapat-rapat lainnya), membayar iuran-iuran (iuran bulanan, iuran pokok), aktif memanfaatkan pelayanan yang diselenggarakan oleh kelompok serta wajib tanggung renteng (menanggung biaya secara

bersama-sama) jika ada sesuatu kejadian dalam kelompok yang diakibatkan oleh ketidaksengajaan.

Setelah dilakukan pembagian kerja pada anggota Gapoktan dan menjelaskan hak dan kewajibannya, diharapkan dalam menjalankan tugasnya setiap anggota Gapoktan dapat bertanggung jawab penuh terhadap amanah yang diembannya. Karena salah satu tujuan pembagian kerja ini adalah agar setiap anggota Gapoktan berkontribusi dalam penyediaan pupuk subsidi.

2. Proses Komunikasi dalam Mengevaluasi Program Gapoktan

Gapoktan *Pabbalu Kanan* tidak sekadar menyusun program data RDKK masyarakat tani saja, tetapi anggota Gapoktan diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap program-program yang telah disusun sebelumnya. Tujuan mengevaluasi program RDKK adalah untuk menilai dan melihat sejauh mana perkembangan program yang telah disusun sebelumnya.

Setelah melihat perkembangan program yang telah disusun, selanjutnya jika program sudah baik maka diharapkan dapat menjalankan program yang telah disusun bersama. Dan apabila program yang telah disusun belum berkembang, diharapkan secepatnya membenahi program yang masih kurang maksimal dengan cara mengomunikasikan bersama anggota Gapoktan.

Mengomunikasikan hal-hal yang perlu dievaluasi dalam program penyusunan RDKK itu sangat penting, karena dapat memberikan informasi tambahan dan wawasan bagi kelompok untuk mengatur strategi baru dalam menyusun data masyarakat tani. Salah satu strategi yang ditawarkan oleh ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* yaitu sebelum menyusun data RDKK setiap ketua kelompok tani yang ada di desa/kelurahan mendatangi masyarakat tani dengan tujuan mendata kartu keluarganya untuk kepentingan penyusunan program RDKK.

Evaluasi penyusunan program RDKK memang penting dilakukan dalam rangka menyelaraskan tujuan program yang akan dilaksanakan, sehingga arah dari kegiatan

evaluasi dapat diketahui dengan baik. Mengevaluasi program-program ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan pada program yang telah disusun sebelumnya.

Mengevaluasi program RDKK itu ditentukan berdasarkan pada pedoman pembinaan Gapoktan. Salah satu *output* program yang diharapkan dalam pembinaan Gapoktan adalah peningkatan kemampuan kelompok Gapoktan dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok organisasi masyarakat. Sehingga dalam hal ini setiap anggota dibutuhkan kecakapan dalam berkomunikasi, serta pengalaman dan ilmu pengetahuan.

Mengevaluasi suatu program memang perlu dikomunikasikan bersama anggota Gapoktan untuk menilai dan melihat sejauh mana perkembangan program yang telah dilakukan kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang bertujuan untuk merefleksi kembali program yang telah disusun sebelumnya, sehingga ada perbaikan program secara berkala. Seperti yang dikatakan oleh Rahim selaku ketua Gapoktan menyatakan bahwa:

*Sebenarna anne erokki nitingkatkan memang wawasanna anne anggota Gapoktanga dan dibutuhkan memang dukungan battu ri pammarentayya serta akullei niadakan bimbingan siagang pelatihan sollanna kullei attambah wawasanna.*¹¹

Artinya:

Untuk meningkatkan wawasan kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* diperlukan dukungan dari pemerintah, tokoh formal dan nonformal, serta bimbingan dan pelatihan pertanian mengenai informasi terkait perkembangan pertanian agar wawasan anggota kelompok tani semakin bertambah.

Penjelasan di atas sesuai juga yang dikemukakan oleh Syarif HR bahwa setiap anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* memang masih perlu peningkatan wawasan dalam

hal penyusunan program RDKK. Untuk meningkatkan wawasan kelompok Gapoktan dapat dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan pendidikan nonformal dari pihak Penyuluh Pertanian. Melalui cara pelatihan ini dapat menambah wawasan anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan*, sehingga proses diskusi dalam mengkomunikasikan masalah penyusunan RDKK, para anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* tidak kaku lagi, artinya tidak takut lagi dalam menyampaikan informasi serta mampu diajak kerjasama dengan cara saling bertukar pikiran, sehingga lebih mudah mengevaluasi program yang telah disusun bersama.¹²

Pernyataan di atas, sesuai juga yang dikemukakan oleh Syarif HR selaku anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa:

*Punna lannyusun towwa program RDKK bare kullei ni evaluasi anjo program-program anu lekbaka nisusun allalao, tujuanna anjo evaluasia i lalang proses komunikasia anne iyamiantu bare akulleki ampakabajiki anjo data anjo salahhyaa siagang kulle tongki anu hati-hati punna lannyusunki program RDKK taung labattua mae.*¹³

Artinya:

Dalam menyusun program RDKK sebagai upaya penyediaan pupuk subsidi untuk masyarakat tani, memang perlu evaluasi program-program yang telah disusun sebelumnya untuk melihat apa saja yang perlu dibenahi dalam program yang dijalankan oleh Gapoktan *Pabbalu Kanan*, agar nantinya lebih berhati-hati lagi dalam menyusun RDKK selanjutnya.

Beberapa hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa peninjauan kembali program RDKK yang telah disusun merupakan upaya untuk memperbaiki kesalahan data dalam penyusunan program RDKK sebelumnya. Hasil evaluasi nantinya diperbaiki dan dikembangkan lagi oleh

¹¹Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

¹²Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

¹³Syarif HR (Umur 29 Tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Taring, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan*. Dan setelah hasilnya sudah baik maka kemudian diajukan kepada pemerintah dan menteri pertanian untuk diproses lebih lanjut.

Proses komunikasi dalam pertemuan kelompok tani menghasilkan beberapa hal-hal yang perlu dievaluasi yaitu sebagai berikut:

a. Evaluasi Mengenai Pengawasan Program

Proses evaluasi terhadap penyusunan RDKK merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh Gapoktan *Pabbalu Kanan* dalam mengawasi jalannya suatu program yang telah disusun oleh Gapoktan yang didampingi oleh PPL. Pengawasan program RDKK tersebut merupakan upaya Gapoktan/Poktan untuk membantu masyarakat tani dalam menyediakan pupuk subsidi.

Proses pengawasan ini bertujuan untuk mengoreksi kesalahan program yang telah disusun sebelumnya dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam penyusunan program RDKK selanjutnya, sehingga nantinya dapat meminimalisir kesalahan yang serupa, seperti kesalahan dalam menginput data masyarakat tani. Selanjutnya pengawasan juga bertujuan untuk mencegah terjadinya sistem nepotisme dan mencegah oknum kelompok tani melakukan penjualan pupuk subsidi yang mahal pada masyarakat tani.

Selanjutnya dalam proses penyusunan RDKK, kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* diharapkan mengawasi program yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan untuk menilai dan mengoreksinya. Diharapkan juga pada anggota Gapoktan selalu siap untuk berkontribusi dan tidak bersifat apatis dalam proses penyusunan RDKK. Sebab, penyusunan RDKK ini merupakan upaya yang dilakukan oleh kelompok Gapoktan untuk membantu masyarakat tani memenuhi kebutuhan pertaniannya.

Hasil wawancara dengan Rahim selaku anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* mengatakan bahwa pengawasan dalam proses penyusunan RDKK penting dilakukan, karena pengawasan program tersebut bertujuan untuk mengoreksi kesalahan dalam penyusunan data RDKK,

sehingga nantinya dapat meminimalisir kesalahan dalam menyusun program-program.¹⁴

Proses mengomunikasikan masalah kelangkaan pupuk serta mencari solusi merupakan upaya untuk membantu masyarakat tani menyediakan pupuk. Oleh karena itu, pengawasan bertujuan untuk mengawasi program-program yang telah disusun oleh Gapoktan *Pabbalu Kanan* untuk menilai apakah program yang telah disusun sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Selanjutnya diharapkan pada kelompok Gapoktan melakukan pengawasan secara ketat dan selektif.

Berdasarkan hal tersebut, Darwis selaku anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* mengemukakan bahwa pengawasan sebagai proses untuk menilai dan melihat perkembangan program RDKK yang telah disusun oleh kelompok Gapoktan. Sehingga dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh kelompok Gapoktan diharapkan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pengawasan dalam proses penyusunan program RDKK diharapkan selalu berfungsi dalam kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan*, karena pengawasan dalam penyusunan RDKK merupakan salah satu indikator penting yang akan menentukan terlaksananya suatu program atau kegiatan.¹⁵

Pernyataan di atas sesuai juga yang dikatakan oleh Baso selaku anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang mengatakan bahwa pengawasan memang perlu dilakukan oleh kelompok Gapoktan untuk mengawasi program yang telah disusun. Tujuan mengawasi program yang disusun yaitu ketika ada masalah yang muncul dalam penyusunan program RDKK, anggota kelompok turut andil dalam memperbaiki

¹⁴Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

¹⁵Darwis (Umur 49 Tahun), Anggota Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

kesalahan yang muncul pada saat penyusunan RDKK selanjutnya.¹⁶

Beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan penyusunan RDKK memang penting untuk dilakukan, agar kegiatan atau program data RDKK yang disusun tidak ada lagi kesalahan dalam penginputan data yang menyangkut data masyarakat tani. Selanjutnya ketika data masyarakat tani dan penyusunan RDKK sudah tersusun dengan baik maka nantinya diharapkan pada saat penyaluran pupuk subsidi pembagiannya merata pada seluruh masyarakat tani desa atau kelurahan, serta tidak memberikan kesempatan pada oknum Gapoktan *Pabbalu Kanan* melakukan penyelewengan pupuk subsidi untuk keperluan pribadinya.

Pengawasan program RDKK tidak hanya menyangkut masalah mencegah terjadinya penyelewengan pupuk subsidi, tetapi pengawasan juga dapat berupa tindakan koreksi terhadap kesalahan dalam penyusunan program data RDKK yang telah disusun oleh kelompok Gapoktan. Seperti yang dikemukakan oleh Rahim selaku ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang mengatakan bahwa pengawasan sangat penting dilakukan dalam penyusunan RDKK agar tidak salah dalam memasukan data seperti penyusunan RDKK sebelumnya (musim lalu).¹⁷

Pernyataan di atas, sejalan juga yang dikemukakan oleh Syamsuddin yang mengatakan bahwa dalam proses penyusunan program RDKK memang harus dilakukan pengawasan dan pendampingan dari Penyuluh Pertanian sehingga tidak ada kekeliruan dalam menyusun data masyarakat tani, sehingga hal ini dapat mencegah terjadinya kesalahan penyusunan data RDKK.¹⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyusunan RDKK sangat penting dilakukan pengawasan terhadap program yang telah disusun sebelumnya. Pengawasan program ini bertujuan untuk mengawasi program RDKK mulai dari pelaksanaannya sampai ke penyaluran pupuk subsidi pada masyarakat tani.

Kegiatan dalam penginputan data masyarakat tani, memang perlu dilakukan pengawasan sehingga tidak terjadi kesalahan saat menyusun program data RDKK. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam sebuah kelompok hendaknya memiliki suatu tujuan yang jelas dan terperinci. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsuddin mengenai tujuan kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* bahwa:

*Anjo tujuanga yang ingin dicapai pasti tena na tercapai punna tena nia anngawasaki anjo rencana jama-jamanga. Ka pasti anu semboroniji anjo programnga punna tena nia anngawasaki. Tapi punna nia anngawasiki ia pasti kulleki ancegahki anjo nikanayya calo'-calo' pupuk subsidi. Jari punna kullemo niawasi dengan bajik, niharapki anjo kelompok Gapoktanga ambagikangi pupuk subsidia sesuai takarang.*¹⁹

Artinya:

Semua tujuan yang ingin dicapai anggota Gapoktan tidak akan tercapai tanpa adanya fungsi pengawasan (*controlling*) data program. Dengan adanya pengawasan dari para kelompok tani akan mencegah dan mengurangi berbagai penyimpangan serta kesalahan dalam menyusun program RDKK. Sehingga pada saat penyaluran pupuk subsidi, ketua kelompok tani diharapkan membagikan pupuk tepat sasaran.²⁰

¹⁶Baso (Umur 49 Tahun), Anggota Gabungan Kelompok Tani, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

¹⁷Rahim (Umur 39 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021

¹⁸Syamsuddin (Umur 28 Tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Parangloe Kecamatan

Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021

¹⁹Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

²⁰Syamsuddin (Umur 28 Tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Parangloe Kecamatan

Hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pengawasan terhadap penyusunan RDKK merupakan salah satu cara untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi pada proses penyaluran pupuk subsidi, seperti meminimalisir adanya anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* melakukan kecurangan dan nepotisme. Pengawasan dalam penyusunan RDKK juga berfungsi untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam penyusunan RDKK, sehingga nantinya lebih mudah meminimalisir kesalahan dalam penyusunan data masyarakat tani di masa yang akan datang.

Untuk memastikan proses penyaluran pupuk subsidi dari pemerintah sampai kepada masyarakat tani, diharapkan para kelompok tani untuk selalu melakukan komunikasi dan berkoordinasi satu sama lain baik antarsesama kelompok tani maupun dengan pemerintah guna untuk memastikan penyaluran pupuk tepat sasaran. Oleh karena itu, diharapkan pada kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* untuk mengawasi proses penyaluran pupuk subsidi tersebut untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu yang mengakibatkan penyaluran pupuk tidak tepat sasaran. Adapun tujuan utama dalam melakukan pengawasan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui data yang salah dan memperbaiki data program kedepannya serta menuntun anggota Gapoktan dalam setiap aktivitasnya dalam rangka melaksanakann suatu rencana yang telah ditetapkan bersamaa sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang maksimal.
- 2) Mengamati apa yang terjadi pada kondisi masyarakat tani dan membandingkanya dengan apa yang seharusnya terjadi.
- 3) Melaporkan kepada ketua atau pemerintah penyimpangan-penyimpangan terjadi dalam kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* agar dapat ditindaklanjuti.

Demi kelancaran proses pengawasan, kelompok gabungan kelompok tani harus saling berkoordinasi satu sama lain dan tentunya dalam hal ini dibutuhkan komunikasi yang intens antarkelompok Gapoktan. Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh Gapoktan dapat diukur sejauh mana perkembangan program yang disusun oleh Gapoktan *Pabbalu Kanan*, serta lebih terarah yang sesuai tujuan dan sasaran program.

Rahim selaku ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dikomunikasikan dalam forum pertemuan tentang prinsip-prinsip pengawasan mengenai penyusunan program-program RDKK yang disusun oleh Gapoktan *Pabbalu Kanan* sebagai berikut:

- 1) Anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* turut andil dalam melakukan pengawasan serta memberikan informasi yang akurat kepada anggota kelompok yang lain tentang pelaksanaan kegiatan. Data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat menyebabkan kelompok Gapoktan mengambil keputusan yang tidak sesuai.
- 2) Anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* diharapkan turut andil dalam proses pengawasan program yang disusun oleh kelompok Gapoktan dan diharapkan anggota kelompok tani mengumpulkan informasi tepat waktu, disampaikan dan dievaluasi secepatnya sehingga dapat dilakukan perbaikan.
- 3) Anggota Gapoktan diharapkan dapat memberikan informasi yang obyektif dan kompleks. Serta diharapkan kepada anggota Gapoktan dalam menyampaikan informasi menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh anggota yang lain.
- 4) Anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang melakukan pengawasan terpusat pada titik-titik strategis sistem pengawasan, yang harus dilakukan oleh kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* adalah memusatkan perhatian para anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* pada bidang-

bidangnya, agar dapat mencegah penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi atau yang akan mengakibatkan kegagalan paling fatal yang dapat mengakibatkan proses penyaluran pupuk tidak tepat sasaran.²¹

Pengawasan dalam proses penyusunan program RDDK merupakan salah satu tindakan atau proses mengawasi program yang telah disusun yang bertujuan untuk mengetahui hasilnya, kesalahannya maupun kegagalannya dalam menyusun data masyarakat tani. Kemudian selanjutnya dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahan-kesalahan sebelumnya, serta menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan perencanaan program yang telah disetujui bersama.

Pengawasan yang dilakukan terhadap program-program yang telah disusun sebelumnya harus berorientasi pada kebutuhan masyarakat tani. Oleh karena itu, diharapkan anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* memusatkan perhatian pada bidangnya masing-masing agar mengurus kelompoknya sehingga nantinya tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan distribusi pupuk subsidi tidak merata keseluruhan masyarakat tani.

b. Evaluasi Mengenai Kinerja Kelompok Tani

Suatu kelompok akan mengalami perkembangan ketika semua anggota memegang prinsip jujur dan adil dalam bekerja. Sebab, jika anggota bekerja dengan cara yang jujur dan adil maka anggota kelompoknya juga menyenangkannya sehingga selalu dapat dipercayakan untuk mengontrol kelompoknya dan memberikan kontribusi untuk masyarakat.

Seperti halnya ketika kelompok tani bekerja dengan cara yang jujur dan adil dalam menyalurkan pupuk pada masyarakat tani, maka masyarakat tani juga akan senang dan respek. Dengan bekerja secara jujur dan

adil juga menjauhkan stigma negatif masyarakat terhadap kinerja Gapoktan/Poktan.

Wujud yang diharapkan oleh masyarakat tani dalam tahap pendataan kartu keluarga dan KTP yaitu ketika ketua kelompok tani mendapat perintah dari ketua Gapoktan untuk melakukan pendataan kartu keluarga dan KTP seluruh masyarakat tani, maka sudah seharusnya ketua kelompok tani mengikuti prosedur yang ada, artinya ketua kelompok tani yang terdapat di dusun dan di desa melakukan pendataan kepada seluruh masyarakat tani.

Tetapi fakta dan data yang terjadi di lapangan yaitu ada beberapa oknum kelompok tani yang memiliki sifat adil dan jujur, karena oknum ketua kelompok tani tersebut tidak melakukan pendataan kartu keluarga dan KTP terhadap masyarakat tani untuk keperluan penyusunan RDDK.

Sebagai akibat dari oknum kelompok tani yang tidak melakukan pendataan kartu keluarga dan KTP adalah oknum kelompok tani melakukan sistem nepotisme, di mana ketua kelompok tani tersebut hanya memberikan pupuk subsidi kepada keluarganya saja walaupun tanpa pendataan kartu keluarga dan KTP, sehingga hal tersebut banyak masyarakat tani yang mengeluh karena tidak mendapatkan pupuk subsidi. Seperti yang dikatakan oleh Rahim selaku ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang menyatakan bahwa:

*Anne sebenarna haruski ang evaluasiki anjo masalah kinerjanya kelompok tani setiap desa dan kelurahanga, supaya ni issengi, apakah nalakukanji anjo nisuroangi atau tena, atau sesuaiji prosedur ambagikangi pupuka atau tena. Jari anjo tujuanna anne kelompok tania haruski mange ri masyarakatka angsampaikangi bahwa nani allei kartu keluargata untuk keperlua RDKK supaya akkulleki angguppa pupuk subsidi.*²²

Artinya:

²¹Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

²²Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

Proses komunikasi dalam pertemuan ini, salah satu yang perlu di evaluasi juga adalah mengenai kinerja setiap kelompok tani yang ada di desa atau kelurahan. Tujuannya adalah agar kita dapat mengetahui apa saja kinerja kelompok tani selama ini, sehingga mengakibatkan masyarakat masih saja mengeluh karena susah mendapatkan pupuk subsidi. Sehingga nantinya diketahui apakah semua kelompok tanimenjalankan tugasnya sesuai prosedur yang ada. Salah prosedurnya yaitu setiap ketua kelompok tani melakukan pendataan kartu keluarga dan KTP masyarakat tani untuk keperluan penyusunan RDKK.

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Syamsuddin yang mengatakan bahwa:

Tujuanna dilakukangi pendataan Kartu Keluargana masyarakat tania supaya tenamo niak ketua kelompok tania anglakukangi anjo sistem nepotisme. Ka loe anjo laporan battu ri petania siagang anjo naungkapkanga beberapa anggota kua nia beberapa kelompok tani di Desa Parangloe, Taring, Pencong, Tonrorita na Bori masunggu kana keluargana tongji nasare pupuk subsidi bahkan ri Desa Julukanayya anjo kelompok tania tena nalakukangi pendataan ri masyarakat tania jari para-parana ji nasare pupuk. Sehingga hal anne banyak masyarakat tani yang tidak mendapat pupuk subsidi nasaba nia sistem nepotisme.²³

Artinya:

Tujuan dilakukannya pendataan Kartu Keluarga terhadap masyarakat tani adalah agar nantinya tidak ada lagi oknum yang melakukan sistem nepotisme. Karena sudah banyak laporan dari masyarakat tani dan beberapa laporan dari anggota Gapoktan bahwa sering terjadi sistem nepotisme atau sistem kekeluargaan dalam pembagian pupuk subsidi, seperti yang terjadi di Desa Parangloe, Taring, Pencong,

Kelurahan Tonrorita dan Borimasunggu. Bahkan di Desa Julukanayya terdapat oknum yang tidak melakukan pendataan kartu keluarga pada masyarakat sehingga ketua kelompok tani memiliki kebebasan dalam membagikan pupuk kepada keluarganya sendiri.

Pernyataan di atas sejalan yang dikatakan oleh Syarif HR. yang mengatakan bahwa:

Punna di Desa Taring, loe masyarakat mengeluh nasaba punna lawattunnami ammupuka batarak tena natassedia pupukna. Nia laporan battu ri masyarakaka (Dg Jarre) nakana "nia anjo ketua kelompokna di Dusun Pataung, Dusun Bangkala, na Dusun Pannyawwakang pore-pore bijanna ngasengji nasare pupuk, punna mangeki kanjo ri kelompok tania nakana tenapa niak pupuk antama, na punna niciniki anjo bijanna biasa niamo anggandeng taklima pupuk, nia taktallu". Jari anjo nakanayya petania kullei ni evaluasi bajik-bajik anne kinerjana kelompok tania supaya tanremo nalakukangi anjo sistem kaminjoa. Artina, setiap anjo ketua kelompok tani taat dengan aturan dan prosedur yang berlaku.²⁴

Artinya:

Di Desa Taring banyak masyarakat tani yang mengeluh karena tidak mendapatkan pupuk subsidi. Bahkan ada laporan dari masyarakat tani (Dg Jarre) yang mengatakan bahwa " di Desa Taring tepatnya di Dusun Pataung, Dusun Bangkala dan Pannyawakkang, ketua kelompok tani hanya membagikan pupuk subsidi tersebut hanya kepada keluarga terdekatnya saja. Dg Jarre melanjutkan bahwa ketika saya datang kesana untuk membeli pupuk, seringkali ketua kelompoknya taninya mengatakan pupuk belum ada yang masuk, padahal ketika keluarganya datang dia langsung memberikan pupuk tersebut dengan alasan sudah dibayar duluan" dari laporan masyarakat tani tersebut perlu

²³Syamsuddin (Umur 28 Tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

²⁴Syarif HR (Umur 29 Tahun), Ketua Kelompok Tani Desa Taring Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

dilakukan penelusuran dan mengevaluasi kinerja kelompok tani tersebut.

Beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu yang perlu di evaluasi dalam kelompok Gapoktan yaitu kinerja dari kelompok tani. Karena kelompok tani di Desa Taring masih ada yang bekerja tidak adil dan jujur, sehingga banyak masyarakat tani yang merasa dirugikan terhadap kinerjanya. Sehingga hal tersebut perlu di evaluasi dan diberikan peringatan agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Kinerja kelompok tani yang baik merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat tani. Sebab ketika kelompok tani bekerja secara adil dan jujur, maka tidak akan ada masyarakat yang dirugikan terhadap kinerjanya.

Asumsi dari peneliti yaitu keterlibatan semua anggota kelompok tani dalam proses evaluasi penyusunan program RDKK dapat menunjang berkembangnya sebuah kelompok Gapoktan terutama dalam menjalankan perannya sebagai anggota kelompok tani, karena dengan keterlibatan anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* dalam mengevaluasi program yang telah disusun, dapat memudahkan untuk mendapatkan informasi-informasi yang relevan yang sesuai permasalahan yang dikomunikasikan, seperti informasi tentang keluhan-keluhan masyarakat tani mengenai penyebab terjadinya kelangkaan pupuk di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Kemudian setelah mendapatkan informasi mengenai kelangkaan pupuk subsidi, barulah ketua dan anggota Gapoktan memperbaiki hal apa saja yang perlu dibenahi dalam penyusunan data RDKK.

c. Evaluasi Data RDKK

Diharapkan anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* memperbaiki data program yang masih salah agar dapat memanimalisir hasil kesalahan data. Serta diharapkan bekerjasama untuk mengawasi jalannya proses penyusunan RDKK dan mengawasi proses penyaluran pupuk subsidi pada masyarakat tani.

Evaluasi data RDKK dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah semua masyarakat tani sudah terdaftar atau belum. Jika masih ada masyarakat tani belum terdaftar dalam data RDKK, maka diharapkan Gapoktan dan Poktan melakukan peninjauan kembali penyebab masih adanya masyarakat tidak terdaftar, dan hal ini sudah tanggung jawab dari Gapoktan dan Poktan dalam memperbaikinya.

Cara yang dilakukan oleh Gapoktan dan Poktan untuk memperbaiki datanya yaitu memeriksa kembali semua anggota Gapoktan dan Poktan, apakah sudah melakukan pendataan kepada seluruh masyarakat tani atau belum, jika masih ada Poktan yang belum melakukan pendataan, maka diharapkan Poktan melakukan pendataan kartu keluarga dan KTP untuk keperluan penyusunan RDKK. Seperti yang dikatakan oleh Rahim selaku Ketua Gapoktan yang menyatakan bahwa:

*Jeka data RDKKya nakullai anjo PPL ka di evalusi ammoterek, nasaba' anjo PPL ka curigai nakana anggura loe injai masyarakaka tena na annarima pupuk subsidi. Na ternyata loe kinjai Poktan tena na urusiki kelompokna, seperti tena na allakukangi anne pendataan mange ri masyaraka' tani. Jari anjo kodong masyaraka' tani loe tongi ka susang anggappa pupuk subsidi.*²⁵

Artinya:

Pihak PPL menginginkan data RDKK yang disusun oleh Gapoktan ditinjau kembali datanya, apakah semua masyarakat tani sudah terdata dalam data RDKK atau belum. Karena masih banyak masyarakat tani yang tidak mendapatkan pupuk subsidi, sehingga masyarakat tani kesusahan jika ingin memupuk tanaman jagungnya.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa data RDKK yang telah disusun oleh Gapoktan dan Poktan perlu ditinjau kembali, artinya meninjau kembali apakah semua masyarakat tani sudah terdata oleh

²⁵Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

kelompok Poktan atau belum. Oleh karena itu diharapkan Poktan dapat melakukan pendataan secara menyeluruh terhadap masyarakat tani, agar pada saat pembagian pupuk subsidi sesuai dengan data RDKK yang telah disusun.

3. Proses Komunikasi dalam Pengambilan Keputusan

Komunikasi dapat mempermudah pengambilan keputusan dalam komunikasi kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan*, karena dengan berkomunikasi permasalahan yang didiskusikan akan lebih mudah diputuskan. Proses komunikasi juga memberikan informasi bagi kelompok, sehingga dapat mempermudah pengambilan keputusan dengan mengambil referensi melalui penyampaian data maupun *problem* yang dikemukakan oleh anggota Gapoktan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan melalui musyawarah dan mufakat bersama anggota kelompok.

Pengambilan keputusan terhadap masalah penyediaan pupuk subsidi, memang perlu dikomunikasikan bersama anggota Gapoktan, karena dalam menyediakan pupuk subsidi terlebih dahulu dibuatkan RDKK yang memuat data masyarakat tani yang telah dikumpulkan masing-masing Poktan.

Proses pengambilan keputusan membutuhkan langkah-langkah dalam memutuskan permasalahan. Langkah-langkah tersebut dibagi menjadi enam langkah yakni menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan persoalan, mengembangkan alternatif, mengevaluasi alternatif yang digunakan, memilih salah satu alternatif dan melaksanakan keputusan. Seperti yang dijelaskan oleh Eliana Sari dalam bukunya “pengambilan keputusan dalam kelompok” berikut ini mengenai langkah-langkah pengambilan keputusan yang diterapkan dalam Gapoktan *Pabbalu Kanan* yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan Tujuan dan Sasaran

Menetapkan tujuan dan sasaran salah satu hal langkah awal sebelum mengambil suatu keputusan terhadap hasil diskusi dalam kelompok. Karena dalam memutuskan perkara atau masalah perlu

ada tujuan jelas yang ingin dicapai sehingga keputusan yang dihasilkan nantinya tepat sasaran.

Berdasarkan hal ini, Rahim selaku ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* menyatakan bahwa langkah sebelum mengambil keputusan terhadap masalah yang dibahas oleh kelompok Gapoktan yaitu menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dibahas dan yang ingin dicapai, sehingga nantinya keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.²⁶

Kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* perlu menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dilakukan anggota kelompok Gapoktan. Sebelum menetapkan tujuan dan sasaran, maka diperlukan terlebih dahulu untuk menilai perkembangan anggota Gapoktan dalam menyusun program-program penyusunan RDKK yang telah dibuat. Jika tujuan dan sasaran yang telah dibuat sudah jelas, maka ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* dapat menilai apakah hasil yang dicapainya sesuai dengan tujuan yang telah disusun sebelumnya.

b. Menentukan Persoalan

Setelah menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, maka selanjutnya yang perlu dilakukan sebelum mengambil keputusan yaitu menentukan persoalan. Menentukan persoalan dalam mengomunikasikan kelangkaan pupuk dan penyediaan pupuk subsidi mengarahkan pada kelompok untuk memecahkan persoalan tersebut.

Menurut Syamsuddin selaku ketua kelompok tani di Desa Taring menyatakan bahwa sebelum mengambil suatu keputusan terhadap masalah yang dibahas terlebih dahulu kita menentukan persoalan. Menentukan persoalan bertujuan untuk lebih mengarahkan suatu kelompok dalam mengomunikasikan permasalahannya yang ingin diberikan solusi.²⁷

²⁶Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021

²⁷Syamsuddin (Umur 28 Tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Parangloe Kecamatan

Persoalan bisa saja terjadi pada hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran. Untuk menentukan persoalan sesuai sasaran yang diinginkan, perlu dikomunikasikan bersama anggota untuk mencapai tujuan bersama. Sasaran yang diinginkan oleh Gapoktan antara lain: semua masyarakat tani mendapatkan pupuk subsidi secara merata, dan tidak ada lagi oknum yang menyelewengkan pupuk dan menjual pupuk dengan harga yang mahal.

c. Mengembangkan Alternatif

Setelah Gapoktan menetapkan tujuan dan sasaran, serta menentukan persoalan, sekarang Gapoktan melakukan langkah ketiga, yakni fase mengembangkan beberapa alternatif untuk mengatasi kesulitan dalam penyusunan program RDKK. Artinya ketua dan anggota Gapoktan menyusun beberapa pemecahan yang paling besar kemungkinannya akan terjadi, seperti memberikan amanah kepada semua kelompok tani untuk mengumpulkan kartu keluarga masyarakat tani yang sesuai domisili Kecamatan Biringbulu untuk kebutuhan penyusunan RDKK.

d. Mengevaluasi Alternatif

Setelah ketua Gapoktan mengembangkan beberapa alternatif, langkah berikutnya adalah mengevaluasi semua alternatif. Dalam setiap pengambilan keputusan, ketua memunyai tujuan memilih alternatif yang memberikan *feedback* yang baik dalam penyusunan RDKK. Oleh karena itu, ketua Gapoktan perlu memunyai pedoman untuk mengadakan perbandingan antara program yang dulu dengan program sekarang.

e. Memilih Satu Alternatif

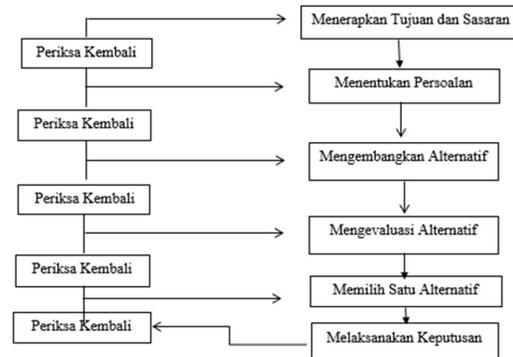
Langkah ke lima dalam pengambilan keputusan adalah memilih satu alternatif, yakni alternatif yang paling mungkin dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan bahwa keputusan bukanlah tujuan akhir, tetapi keputusan hanya salah satu cara untuk mencapai tujuan Gapoktan *Pabbalu Kanan* yaitu membantu masyarakat tani menyediakan pupuk subsidi melalui penyusunan program RDKK.

f. Melaksanakan Keputusan yang Sudah Diputuskan

Langkah ke enam pengambilan keputusan adalah melaksanakan keputusan. Pada tahapan ini ketua Gapoktan selaku pengambil keputusan (*decision maker*) harus melaksanakan alternatif bersama anggota kelompok yang sudah dipilih secara efektif agar sasaran dapat tercapai. Proses pengambilan keputusan tidak hanya ketua Gapoktan saja yang berperan tetapi semua anggota kelompok juga ikut andil dalam mengambil keputusan, karena jika persoalan diputuskan secara musyawarah dan mufakat maka hasilnya juga akan baik.

Adapun enam langkah pengambilan keputusan yang dijelaskan oleh Eliana Sari dalam bentuk gambar berikut ini:

Gambar 1.1 Proses Komunikasi Gapoktan Pengambilan Keputusan



Sumber Data: Eliana Sari, Pengambilan Keputusan dalam Organisasi, 2007

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dijelaskan secara garis besarnya yaitu sebelum melaksanakan keputusan yang sudah diputuskan bersama, diharapkan kepada ketua dan anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap program yang telah disusun sebelumnya, dengan tujuan untuk memastikan apakah program yang sudah disusun sudah sesuai atau belum dengan standarisasi penyusunan data RDKK.

Sesuai juga dengan penjelasan Rahim yang menyatakan bahwa sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam proses komunikasi maka perlu kita

Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

mendengarkan beberapa informasi dari beberapa anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan*. Mendengarkan informasi tersebut sebagai bentuk melakukan pemeriksaan terhadap program yang telah disusun, agar dalam pengambilan keputusan dalam forum tidak ada kekurangan dan tidak menghasilkan keputusan yang merugikan masyarakat tani. Karena tujuan dilakukannya pengambilan keputusan ini adalah untuk memanimalisir kesalahan dalam penyusunan program-program selanjutnya, sehingga tidak merugikan masyarakat tani.²⁸

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam proses komunikasi pasti ada hasil yang ingin dicapai. Hasil yang ingin dicapai oleh kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* antara lain: tidak terjadi lagi kelangkaan pupuk, meratanya penyaluran pupuk pada setiap desa/kelurahan, tidak ada lagi anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang menjual pupuk dengan harga yang mahal dan tidak ada lagi sistem nepotisme. Dan pengambilan keputusan itu harus sesuai yang diharapkan oleh masyarakat tani Kecamatan Biringbulu.

Sebelum dilakukan pengambilan keputusan terhadap program-program yang akan disusun, perlu adanya komunikasi yang intens bersama anggota Gapoktan, di mana setiap anggota kelompok tani harus memberikan argumen atau saran dalam forum agar dapat mengetahui *feedback*-nya dari masing-masing anggota kelompok tani. Tetapi di dalam pertemuan Gapoktan *Pabbalu Kanan* masih ada anggota Gapoktan enggan untuk berkontribusi menyampaikan pendapatnya, hal ini karena dipengaruhi beberapa faktor seperti takut salah dalam berpendapat, kurang wawasan dan masih demam panggung. Seperti yang dikemukakan oleh Syarif HR menyatakan bahwa:

Nia tong anjo anggota kelompok, tena naerok akkomentar bela, manna siddi duduja, ka nasaba anjo maena akkumpulu anngadiri anjo undanganna ketuayya di

*kecamatan, punna karajinngang ia rajingi mingka punna nisuruh i untuk akkomentar masalah anyyusunga RDKK tena lekba akkomen. Nakke biasa ammikiri kua mungkin niaja erok napau tapi tena naisengi naungkapkan atau biasa mallaki akkomentar masalah ane proses anyyusunga RDKK. Tapi anjari sallang masala punna tena ni issengi apa erok nakomunikasikan atau tena na akkomentar. Masalahna ane ketua lanngallei keputusan ilalang forum diskusia, jangan sampai nia anung salah-salah data imbasna mange ri ketuayya dan pammarentayya, padahal anjoji anggotayya tena na erok komunikasikangi masalana. Ka punna tena ni komunikasikangi anjo masalayya, tena ni issengi apa solusi bajik nani sareangi atau nani alle.*²⁹

Artinya:

Beberapa anggota kelompok tani enggan untuk berkomentar atau mengeluarkan apa yang mereka pikirkan. Karena sebagian anggota kelompok tani hanya sebatas menghadiri undangan yang diberikan oleh ketua Gapoktan di Kecamatan Biringbulu. Memang kalau masalah rajin, para anggota kelompok tani sangat rajin menghadiri pertemuan dengan kelompok untuk mengomunikasikan masalah penyusunan RDKK. Akan tetapi meskipun diberikan ruang dan kesempatan untuk mengomunikasikan tentang permasalahannya atau berapa banyak lahan di desanya tetapi mereka tetap tidak mau berkomentar. Biasa kami berpikir bahwa mungkin mereka tidak tahu masalah penyusunan RDKK atau mereka takut salah dalam berkomentar. Tetapi hal ini ditakutkan akan jadi masalah nantinya ketika penyusunan RDKK sudah rampung. Karena sebagai ketua gapoktan harus mengambil keputusan dari hasil komunikasi antarkelompok. Jangan sampai nantinya pupuk subsidi yang datang tidak sesuai

²⁸Rahim (Umur 38 Tahun), Ketua Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

²⁹Syarif HR (Umur 29 Tahun), Ketua Kelompok Tani Desa Taring Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

dengan jumlah lahan yang ada di desanya. Jadi solusinya adalah anggota kelompok tani harus mengomunikasikan hal-hal yang menjadi permasalahan di desanya agar dalam pengambilan keputusan tidak salah.

Sebelum melakukan pengambilan keputusan mengenai penyusunan RDKK dalam hal penyediaan pupuk subsidi di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa memang perlu ada komunikasi yang intens antarkelompok, sehingga ketua Gapoktan tidak salah dalam mengambil keputusan serta tidak salah dalam menjalankan keputusan yang sudah diambil. Pengambilan keputusan di dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting dari pertemuan anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* dalam membahas masalah kelangkaan pupuk.

Setiap anggota diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat ataupun sarannya sebelum dilakukan pengambilan keputusan, karena partisipasi setiap anggota diperlukan dalam kelompok untuk menentukan pengambilan keputusan terhadap apa yang telah didiskusikan. Dari pendapat tersebut selanjutnya dilakukan identifikasi dan dikomunikasikan bersama anggota kelompoknya apakah masukan tersebut cocok atau tidak dengan masalah yang dihadapi, serta menentukan alternatif yang tepat untuk menjawab permasalahan yang ada.

Sesuai juga yang dikemukakan oleh Syarif HR bahwa sebelum mengambil suatu keputusan, terlebih dahulu memberikan kesempatan pada setiap anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* untuk mengeluarkan pendapatnya yang bertujuan mengedepankan partisipasi para pengurus dan anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan*, objektivitasnya, dan keterbukaannya. Selanjutnya dalam memutuskan perkara dilakukan secara musyawarah agar keputusan yang diambil tidak salah arah dan dapat meminimalisir permasalahan di dalam kelompok.³⁰

³⁰Syarif HR (Umur 29 Tahun), Ketua Kelompok Tani Desa Taring Kecamatan Biringbulu, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

Dijelaskan dalam firman Allah swt. mengenai pengambilan keputusan secara musyawarah yaitu QS. Ali-Imran/3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْتَضْنَا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.³¹

Di dalam proses musyawarah pasti ada perbedaan pendapat dan perdebatan antar anggota dan ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan*. Oleh karena itu, kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang bermusyawarah perlu memperhatikan pendapat yang paling dekat dengan kitabullah dan sunnah, artinya pendapat yang ketika hasil musyawarah sesuai Alquran dan Hadis maka, Insya Allah hasilnya juga akan baik. Karena apabila Allah telah menunjukkan kepada sesuatu yang dikehendaki maka keputusan yang telah diambil secara bersama juga akan baik pula.

Penjelasan tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Sapri yang mengatakan, bahwa:

Sebelumta anngalle passala ilalang komunikasia anne yang membahaskan masalah annyusun program-program

³¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 231.

*RDKK anjo anu lekbaka disusun sebelumnya, ya hendakna eroki nilakukan masuawarah assurang anggotayya. Karena passalana anjo akullei masalah ilalang kelompok karena beda-beda pandapaka dan nia tong pole nijadikan bahan bukti. Jadi untuk passalaka anne, sebelumta anngalle kesepakatan perlu memang ni pikkiri secara matang sehingga injo kulle angkurangi kesalahan penginputang data petania.*³²

Artinya:

Sebelum mengambil keputusan hasil akhir, maka musyawarah sangat penting dalam proses mengomunikasikan masalah penyusunan program-program yang telah disusun sebelumnya, karena hal itu dapat mencegah terjadinya konflik antar anggota, karena ada data yang dijadikan sebagai bahan bukti. Jadi dalam hal ini, sebelum membuat kesepakatan perlu dipikir bersama kelompok Gapoktan secara baik dan matang, sehingga tujuannya terarah sesuai yang diinginkan dan dapat meminimalisir kesalahan dalam penginputan data RDKK.

Penjelasan di atas, sesuai juga yang dikemukakan oleh Takwin yang menyatakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan terhadap apa yang sudah dikomunikasikan hendaknya dilakukan dengan cara musyawarah. Sehingga tidak terjadi kesalahan data program RDKK dikemudian hari. Ketika data program tersusun dengan baik maka penyaluran pupuk subsidi untuk masyarakat tani akan tepat sasaran. Oleh karena itu, diharapkan anggota Gapoktan dapat meminimalisir *miscommunication* di dalam forum pertemuan yang membahas masalah data masyarakat tani, agar pembahasan lebih terstruktur sehingga lebih mudah dipahami.³³

Anggota yang ikut di dalam pertemuan dapat mengutarakan persepsi atau

memberikan saran-saran di dalam forum. Karena hal itu dapat membantu dalam proses penyusunan RDKK, selain dapat membantu proses penyusunan, juga dapat menambah beberapa pengetahuan dan wawasan bagi anggota Gapoktan lain maupun ketua Gapoktan sehingga lebih berhati-hati di dalam memutuskan masalah dalam penyusunan data masyarakat tani.³⁴

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan hendaknya dilakukan secara musyawarah bersama kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan*. Karena keputusan yang diambil dalam proses komunikasi sangat berpengaruh terhadap hasil penyusunan RDKK. Hal ini juga bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota kelompok tani.

Musyawarah sesama kelompok tani dapat mencegah terjadinya konflik dalam forum pertemuan kelompok Gapoktan, karena apabila pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dan mufakat maka dapat mengurangi kesalahan dalam penginputan data penyusunan program RDKK, sehingga tidak ada lagi masyarakat tani yang tidak mendapatkan pupuk subsidi sesuai kebutuhannya.

Musyawarah mengenai penyusunan RDKK, ketua Gapoktan *Pabbalu Kanan* juga perlu memikirkan dampak yang akan terjadi nantinya. Oleh karena itu dalam mengambil sebuah keputusan terhadap apa yang sudah dikomunikasikan maka perlu menyepakati secara bersama agar tidak terjadi kesalahpahaman dikemudian hari.

Proses pengambilan keputusan di dalam kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan*, dapat dilakukan musyawarah terlebih dahulu bersama antar anggota kelompok tani. Hal ini bertujuan untuk menyepakati bersama terhadap hasil yang telah dikomunikasikan. Seperti dalam proses pengambilan keputusan terkait masalah penyusunan RDKK, semua anggota turut andil dalam mengomunikasikan hal-hal apa saja yang harus disepakati secara bersama, agar dalam

³²Sapri (Umur 50 Tahun), Anggota Kelompok Tani di Desa Taring, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021

³³Takwin (Umur 37 Tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Parangloe, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

³⁴Syarif HR (Umur 29 Tahun), Ketua Kelompok Tani di Desa Taring, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.

penginputan data petani tidak lagi terjadi kesalahan.

Sesuai juga yang dikatakan oleh Baso selaku anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* yang menyatakan bahwa:

*Tujuanna anne nilakukan diskusia supaya akkuleki amputuskangi masalayya secara musyawarah, supaya anjo masalah yang didiskusikan tenamo nania sala-salah, ya artinya anjo ni pantamaka ri RDKK kayya tenamo nia sala mann siddi. Nasaba punna anjo RDKK yya mo baji, maka pembagianna anjo pupuka ratai di seluruh desa nia ri Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.*³⁵

Artinya:

Tujuan dilakukannya diskusi bersama anggota Gapoktan *Pabbalu Kanan* adalah untuk memutuskan masalah secara bersama. Agar masalah yang dikomunikasikan atau didiskusikan tidak terjadi lagi kesalahan. Karena penyusunan RDKK yang baik dan tepat dapat membantu penyediaan pupuk subsidi pada masyarakat tani secara merata.

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam memutuskan masalah di dalam kelompok hendaknya dilakukan secara musyawarah. Seperti dalam proses pengomunikasian masalah penyediaan pupuk, sebelum melaksanakan program alangkah baiknya dikomunikasikan terlebih dahulu lalu diputuskan secara bersama, sehingga hasil dari penyusunan program itu sesuai. Hal tersebut bertujuan agar nantinya penyaluran pupuk subsidi kepada masyarakat tani dibagi secara merata atau sesuai dengan data yang telah diinput, dan hal ini masing-masing dikoordinir oleh kelompok tani masing-masing setiap desa/kelurahan yang di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Proses komunikasi kelompok Gapoktan *Pabbalu Kanan* dalam penyusunan RDKK terdapat tiga proses yaitu: 1) Proses perencanaan dalam penyusunan RDKK. 2) Gapoktan mengevaluasi hal-hal yang sudah

dikomunikasikan bersama anggota kelompok untuk menilai dan melihat sejauh mana perkembangan penyusunan RDKK. Hal ini bertujuan untuk agar Gapoktan tidak salah dalam penginputan data-data. 3) Ketua dan anggota kelompok melakukan pengambilan keputusan melalui musyawarah dan mufakat anggota kelompok, karena dalam mengambil sebuah keputusan yang didasarkan musyawarah dan mufakat hasilnya juga akan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama Pendidikan Teori dan Praktek*. Cet I; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2019.
- Badeni. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Meleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdaya Karya. 2014.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011.
- Nasution, Zulkarnain. *Sosiologi Komunikasi*. Cet.II; Jakarta: Universitas Terbuka. 2015.
- Muslimin, Khoirul dkk. *Mengatasi Cemas dalam Berkomunikasi di Depan Publik*. Yogyakarta: Lingkar Media. 2013.

³⁵Baso (Umur 49 Tahun), Anggota Gabungan Kelompok Tani, *Wawancara*, di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, pada Tanggal 12 Desember 2021.